

## ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS VI DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI PECAHAN DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT

Eka Aprilia Ariyanto<sup>1</sup>, Andika Setyo Budi Lestari<sup>2</sup>, Fuat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Pendidikan Matematika Fakultas Pedagogi dan Psikologi  
Universitas PGRI Wiranegara

Email: [apriliaariyantoeka@gmail.com](mailto:apriliaariyantoeka@gmail.com)<sup>1</sup>, [andikalestari123@gmail.com](mailto:andikalestari123@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[boozfuat@gmail.com](mailto:boozfuat@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The ability to solve math story problems is the ability to think in solving mathematical problems related to everyday life and can be solved through solving procedures, namely understanding the problem, developing a plan, solving the problem, and checking back. This study aims to analyze students' ability to solve story problems on fraction material based on students' personality types. The research method used in this research is the descriptive method with qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were 10 students of SD Mandaranrejo 1 Pasuruan in the odd semester of the 2024/2025 school year by using random sampling technique. Data analysis in this study is qualitative and quantitative data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. And from the research, it was concluded that: (1) Students with an extroverted personality type are able to fulfill the steps/indicators of problem, developing a plan, and solving the problem, but have not fulfilled them at the stage of checking back. (2) Learners with introverted personality types lack understanding the problem, developing a plan, solving the problem, and checking back. **Keywords:** Problem Solving Ability, Personal Type, Story Problem, Fraction.*

### ABSTRAK

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diselesaikan melalui prosedur penyelesaian yaitu memahami masalah, menyusun rencana, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali. Penelitian ini bertujuan

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/trigonometri.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan berdasarkan tipe kepribadian siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 10 siswa SD Mandaranrejo 1 Pasuruan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan teknik random sampling. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan dari penelitian disimpulkan bahwa: (1) Siswa dengan tipe kepribadian Ekstrovert mampu memenuhi langkah-langkah/indikator pemecahan masalah pada tahap memahami masalah, menyusun rencana, dan menyelesaikan masalah, namun belum memenuhi pada tahap memeriksa kembali. (2) Peserta didik dengan tipe kepribadian introvert kurang memahami masalah, menyusun rencana, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali.

**Kata Kunci:** Kemampuan pemecahan masalah, Tipe Kepribadian, Soal Cerita, Pecahan.

## PENDAHULUAN

Kemajuan penelitian dan inovasi yang semakin baik dalam pencapaiannya merupakan salah satu ciri yang dialami dunia di era globalisasi ini. Perubahan yang cepat di berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan, merupakan indikasi dari kemajuan ini. Anggoro. (2015) Minat dan status seseorang sebagai warga negara sangat dipengaruhi oleh pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan hasil yang dicapai tidak hanya berupa penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting.

Untuk menelaah bentuk struktur, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang abstrak yang saling berkaitan, matematika dapat menjadi ilmu yang dilakukan dengan cara bernalar. Farhan & Umbara. (2021) Kemampuan matematis yang rendah dari para siswa yang kurang mampu merupakan salah satu kendala yang dihadapi ketika belajar matematika. Karena pertimbangan yang ditangani, ilmu

hitung tumbuh dan berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan pertimbangan setiap pelajar adalah kemampuan matematis mereka.

Sulaiman, Nasir & Khaerudin. (2021) Pada dasarnya, salah satu dari sekian banyak keterampilan yang harus dikembangkan oleh siswa adalah kemampuan memecahkan masalah. Salah satu keterampilan matematika yang berkontribusi pada proses berpikir, yang merupakan upaya untuk mengidentifikasi solusi untuk mencapai suatu tujuan ialah kemampuan untuk memecahkan masalah. Setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah karena hal ini sangat bermanfaat dalam memahami bagaimana matematika berhubungan dengan ilmu pengetahuan lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dapat membantu mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, kemampuan pemecahan masalah yang efektif akan berdampak pada hasil belajar Ilmiyana. (2018).

Pembelajaran matematika telah lama menghadapi tantangan dalam pemecahan masalah, termasuk ketidakmampuan siswa dalam menjawab soal cerita matematika. Pemecahan masalah terutama pada soal cerita merupakan masalah hampir di seluruh sekolah. Siswa kesulitan menjawab soal cerita karena beberapa alasan: siswa tidak terlalu tertarik untuk membaca dan memahami isi soal, tidak tertarik mempelajari apa yang ditanyakan dan diketahui dalam soal, atau mencari solusi yang tepat. Menurut Dharma, Suarjana, & Suartama. (2016) soal cerita merupakan soal yang disajikan dengan cara yang jelas, ringkas, dan mudah dimengerti.

Menurut Rahardjo dan Warjati Yuwono et al. (2018) siswa harus memiliki kemampuan dalam menguasai, merancang, dan menyelesaikan soal cerita untuk menjawabnya. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang ering dihadapi siswa terutama dalam matematika adalah menyelesaikan soal cerita. Hal ini terlihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat mencoba menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, solusi untuk menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan cerita harus dikembangkan. Pecahan adalah salah satu materi yang siswa banyak sekali kesulitan dalam menyelesaikan soalnya dan salah satu materi yang ada di kurikulum kela VI SD yang memiliki tingkatan kesulitan bervariasi khususnya pada tipe soal cerita ialah materi pecahan. Baik faktor langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa selama proses belajar mengajar. Kompetensi diri dan motivasi adalah dua karakteristik tidak langsung yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Karakteristik siswa dapat berdampak pada motivasi dan kompetensi diri karena keduanya merupakan faktor dalam diri siswa. Keseluruhan cara seseorang berpikir, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan untuk terus menyesuaikan diri dengan keadaan mereka dikenal sebagai kepribadian. Pola perilaku yang dimiliki seseorang dan memungkinkannya untuk menyesuaikan

diri dan merespon semua rangsangan baik yang internal maupun eksternal secara kolektif disebut sebagai kepribadian.

Secara alami, para siswa di lingkungan sekolah memiliki beragam minat, dorongan, dan kepribadian yang berbeda-beda. Proses belajar mengajar berkorelasi positif dengan ketiga aspek ini. Setidaknya dalam sebuah kelompok di setiap kelas terdapat anak percaya diri dengan kemampuan mereka untuk berbicara di depan audiens, aktif bertanya, dan berani menyuarakan ide-ide mereka. Tidak dapat dipungkiri beberapa populasi siswa memiliki kecenderungan untuk menjadi pendiam, pemalu, dan tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas. Ini adalah salah satu cara untuk menunjukkan bahwa kepribadian siswa berbeda satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian yang beragam cenderung menghasilkan pendekatan yang beragam pula kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menganalisis lebih lanjut terkait dengan hal kemampuan siswa kelas VI dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari tipe kepribadian pada materi pecahan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang secara bersamaan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya, penelitian ini menghasilkan temuan yang lebih teliti, tepat, dan mendalam dibandingkan dengan menggunakan satu teknik penelitian saja. Menurut Sugiyono. (2016), kegiatan penelitian yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif menghasilkan data yang lebih teliti, valid, reliabel, dan obyektif. Berdasarkan rata-rata nilai siswa, analisis data kuantitatif digunakan untuk menunjukkan bahwa siswa ber tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berbeda dalam hal kemampuan menjawab soal cerita. Sementara itu, perbedaan kedua tipe kepribadian dalam kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat diperiksa lebih lanjut dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian dilakukan di SD Mandaranrejo1 Kota Pasuruan. Sepuluh siswa kelas VI dipilih secara acak untuk menjadi subjek penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian diberikan kuisioner tipe kepribadian untuk mengkategorikan mereka ke dalam tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Kuisioner tipe kepribadian tersebut diadaptasi dari penelitian Sri Wiji Lestari yang berjudul "Analisa Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Cirebon". Untuk Penskoran menggunakan tes Eysenck Personality Inventory (EPI) dilakukan dengan memberi skor 1 untuk setiap soal yang

dijawab sesuai dengan kunci jawaban yang telah ditetapkan dan skor 0 untuk setiap soal yang dijawab tidak sesuai dengan kunci jawaban. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin individu cenderung mengarah tipe kepribadian introvert dan sebaliknya semakin tinggi skor yang diperoleh siswa maka semakin individu cenderung mengarah pada tipe ekstrovert. Adapun kriteria penentunya adalah:

**Tabel 1. Kriteria Penentuan Tipe Kepribadian**

Skor	Tipe Kepribadian
$\geq 12$	Ekstrovert
$< 12$	Introvert

Setelah mengelompokkan siswa ke dalam tipe kepribadian, sebuah tes diberikan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Tes ini terdiri dari lima soal cerita. Setelah hasil tes kemampuan siswa terkumpul, jawaban dari setiap siswa dikategorikan sesuai dengan tipe kepribadian. Selanjutnya jawaban-jawaban tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menjumlahkan seluruh skor dari masing-masing tipe kepribadian untuk dicari rata-ratanya. Setelah itu, analisis data kualitatif dilakukan dengan membandingkan jawaban siswa dengan kunci jawaban yang telah dibuat oleh peneliti.

## Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan setelah peneliti menyusun seluruh hasil penelitian yang didapat dari hasil tes dan angket kepribadian siswa. Sebelum melakukan tes, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengisian angket tipe kepribadian untuk menggolongkan tipe kepribadian siswa dan dipilih 10 peserta didik dengan beberapa pertimbangan.

**Tabel 2. Daftar Nama Subjek Penelitian**

No.	Nama Subjek	Tipe Kepribadian
1.	PNF	Ekstrovert
2.	KPM	Introvert
3.	PZ	Ekstrovert
4.	AAS	Introvert
5.	MNS	Ekstrovert
6.	YNF	Introvert
7.	MM	Introvert
8.	MGSA	Ekstrovert
9.	ZMV	Ekstrovert

---

10.	ANM	Introvert
-----	-----	-----------

---

Berdasarkan kuisioner tipe kepribadian yang diberikan kepada 10 siswa kelas VI, diketahui bahwa ada 5 siswa memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan 5 lainnya memiliki tipe kepribadian introvert. Selanjutnya siswa diberikan tes kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita. Adapun skor hasil tes kemampuan siswa yang telah dieklompokkan sesuai dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Skor Kemampuan dalam Menyelesaikan soal cerita siswa Ekstrovert dan Introvert**

Introvert			Ekstrovert		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1.	AAS	40	1.	MNS	60
2.	PNF	60	2.	PZ	80
3.	YNF	30	3.	KPM	40
4.	MM	30	4.	MGSA	80
5.	ANM	80	5.	ZMF	80
Jumlah		240	Jumlah		340
Rata-Rata		48	Rata-rata		68

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert berbeda. Hal tersebut didukung dengan penelitian Siskawati. (2013) yang menunjukkan bahwa kepribadian yang berbeda akan menjadikan kemampuan menyelesaikan soal cerita seseorang berbeda pula. Selanjutnya, untuk memperjelas perbedaan tersebut maka dilakukan analisa secara kualitatif pada hasil jawaban siswa seperti di bawah ini:

- a) Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan pada subjek berkepribadian ekstrovert.

Berdasarkan data hasil tes dengan 5 siswa berkepribadian ekstrovert berinsial MNS, PZ, KPM, MGSA, dan ZMF. Pada kelima soal yang telah diberikan untuk langkah pertama siswa mampu memahami masalah yang terdapat didalam soal dengan benar. Siswa mampu mengidentifikasi dan menuliskan apa yang diketahui didalam soal. Namun siswa melakukan kesalahan dengan tidak menuliskan apa yang ditanya pada lembar jawaban siswa, penyebab kesalahannya dikarenakan siswa tidak memahami penyelesaian soal cerita sehingga tidak merasa bahwa menuliskan ditanya itu penting.

Pada langkah kedua, membuat rencana penyelesaian masalah, siswa berkepribadian ekstrovert. Mampu mencari rumus/model matematika yang

sesuai dengan soal dan menggunakan informasi apa yang diketahui dari soal.

Pada langkah ketiga, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, subjek berkepribadian ekstrovert mampu menyelesaikan dan menggunakan informasi apa yang ditanya dari soal, sehingga dapat menjawab dengan tepat, sehingga hasil dari hitungannya benar.

Pada langkah keempat, memeriksa kembali, siswa berkepribadian ekstrovert mampu membuat dan menuliskan kesimpulan akan tetapi ada di beberapa soal siswa melakukan kesalahan dengan tidak menuliskan kesimpulan dari hasil jawabannya.

- b) Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan pada subjek berkepribadian introvert.

Berdasarkan data hasil tes 5 siswa berkepribadian introvert berinisial MM, PNF, AAS, YNF, dan ANM. Pada kelima soal yang telah diberikan untuk langkah pertama rata-rata siswa melakukan kesalahan dengan tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada lembar jawaban siswa, penyebab kesalahannya dikarenakan siswa tidak memahami cara penyelesaian soal cerita sehingga tidak merasa bahwa menuliskan diketahui dan ditanya itu penting.

Pada langkah kedua, membuat rencana penyelesaian masalah, siswa berkepribadian introvert melakukan kesalahan dengan menuliskan model matematika yang tidak sesuai dengan soal dikarenakan siswa tidak memahami maksud dari soal tersebut.

Pada langkah ketiga, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, subjek berkepribadian introvert mampu menyelesaikannya akan tetapi dikarenakan rencana penyelesaian masalahnya salah. Sehingga hasil dari penyelesaian soal salah.

Pada langkah keempat, memeriksa kembali, siswa berkepribadian introvert melakukan kesalahan dengan tidak menuliskan kesimpulan dari hasil jawabannya.

Setiap siswa berkomunikasi dan membangun pengetahuan mereka dengan cara yang unik Aulia, S. W. (2023). Perbedaan ini menunjukkan ciri-ciri dari beberapa tipe kepribadian siswa yang mempengaruhi bagaimana siswa mengekspresikan dan merumuskan suatu masalah. Untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis soal cerita mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun ide-ide matematika yang mereka pelajari. Partisipasi siswa akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika.

Potensi adalah salah satu elemen internal yang mempengaruhi kapasitas siswa dalam memecahkan masalah. Potensi adalah komponen yang berkaitan langsung dengan kepribadian siswa, potensi dalam diri siswa dapat

bermanifestasi dalam bentuk kepribadian yang beragam yang mempengaruhi berbagai cara berpikir. Tipe kepribadian yang berbeda akan menyebabkan siswa melakukan pendekatan pemecahan masalah dengan cara yang berbeda. Karena perbedaan kepribadian tersebut, siswa mungkin tidak dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi dan penilaian yang sama.

Carl Gustav Jung membedakan dua tipe kepribadian: introvert dan ekstrovert. Secara umum, seorang introvert adalah orang tertutup yang senang melamun dan menganalisis secara berlebihan sehingga ia dapat menarik diri ke dalam pikirannya sendiri dan merasa seolah-olah ia dapat mengatasi kesulitan sendirian. Tipe kepribadian ini cenderung lebih berhati-hati dalam berkata-kata atau berperilaku, memiliki sedikit teman, dan egois. Seorang ekstrovert adalah seseorang yang senang berinteraksi dengan orang lain, sibuk, memiliki banyak teman, senang berpegian, dan ramah, tetapi mereka juga memiliki kecenderungan untuk berperilaku tanpa ragu-ragu dan tanpa moralitas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan kepribadian yang berbeda kemungkinan besar akan menghasilkan proses berpikir dalam menyelesaikan masalah yang berbeda pula.

Berikut disajikan hasil analisis kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert pada materi pecahan.

**Tabel 4. Hasil Analisis Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Pecahan**

Aspek Penilaian menurut Polya	Keterangan	
	Siswa Ekstrovert	Siswa Instovert
Memahami masalah	Mampu menyebutkan unsur-unsur yang diketahui akan tetapi rata-rata tidak menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal .	Rata-rata siswa berkepribdadian introvert tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanta dikarenakan siswa tidak memahami cara penyelesaiannya
Merencanakan pemecahan masalah	Mampu membuat strategi/model penyelesaian yang sesuai dengan soal dan mampu menggunakan	Kurang mampu membuat strategi/model penyelesaian dikarenakan mereka kurang memahami maksud dari soal

---

	informasi apa yang diketahui dari soal.	
Menyelesaikan masalah	Mampu menyelesaikan sehingga dapat menjawab dan menghitung penyelesaian masalah dengan tepat dan benar.	Dikarenakan model penyelesaian yang salah maka penyelesaian soal juga salah.
Memeriksa kembali	Mampu membuat dan menuliskan kesimpulan akan tetapi ada di beberapa soal siswa melakukan kesalahan dengan tidak menuliskan kesimpulan dari hasil jawabannya.	Hampir semua siswa berkepribadian introvert tidak menuliskan kesimpulan dan tidak memeriksa kembali.

---

## Kesimpulan

Mengacu pada hasila analisis diatas berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah Polya, maka dapat disimpulkan bahwa siswa ekstrovert memiliki kemampuan penyelesaian soal yang berbeda dengan siswa introvert. Dalam memahami suatu permasalahan, perbedaan ekstrovert dan introvert terletak pada kelengkapan informasi yang diberikan pada soal. Dibandingkan siswa introvert, siswa ekstrovert lebih baik dalm menyajikan informasi dan menuliskan apa yang ditanyakan. Pada langkah perencanaan penyelesaian masalah, perbedaan siswa ekstrovert dan introvert terletak pada model/strategi penyelesaian yang digunakan. Kemudian, pada langkah pemecahan masalah, siswa introvert tidak mampu menyelesaikan solusi yang ditulis pada langkah perencanaan. Hal ini berbeda dengan siswa ekstrovert yang mampu menemukan penyelesaian menggunakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Perbedaan lainnya adalah siswa introvert kurang mampu menyelesaikan jawabannya dan siswa ekstrovert mampu menyelesaikan masalah dengan benar hingga akhir. Selanjutnya, pada langkah memeriksa kembali, siswa introvert tidak membuat dan menuliskan kesimpulan diakhir jawaban yang telah dikerjakan dan tidak memeriksa kembali jawaban yang telah dikerjakan, sedangkan siswa ekstrovert beberapa membuat dan menuliskan kesimpulan di akhir jawaban yang telah dikerjakan dan memeriksa kembali apa yang telah dikerjakan.

## Daftar Pustaka

- Analisis proses berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika pada pokok bahasan Himpunan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert siswa kelas VII SMPN 2 Sumber Cirebon - Walisongo Repository. (2016). Retrieved October 30, 2024, from Walisongo.ac.id website: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5915/1/123511090.pdf>
- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 122.
- Aulia, S. W. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert. *Sekolah Pascasarjana. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Dharma, I. A., Suarjana, I. & Suartama, I. K. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015 / 2016 Di Sd Negeri 1 Banjar Bali. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 3–10.
- Farhan, E., & Umbara, U. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Kemampuan Representasi Matematika. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1)
- Ilmiyana, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dimensi Myer Briggs Type Indicator (MBTI). *Lampung: UIN Raden Intan Lampung*.
- Muhammad Arya Satya, Agustiany Dumeva Putri, & Harisman Nizar. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pembelajaran Matematika Dilihat dari Tipe Kepribadian Peserta Didik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(2), 211–221. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i2.5786>
- Sari, A. A., & Kurniasari, I. (2022). PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA PADA MATERI SPLTV DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 11(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta
- Sulaiman, H., Nasir, F., & Khaerudin, I. R. (2021). Efektivitas Lesson Study Pada Pemecahan Masalah Matematis Melalui Perkuliahan Online di Masa Pandemi Covid 19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2).
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>